

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut William A. Haviland, kebudayaan adalah seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat, yang jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh semua masyarakat. Terdapat 7 (tujuh) unsur kebudayaan, mulai dari bahasa, yang merupakan satu unsur kebudayaan yang paling menonjol dan khas, dengan hanya mendengarkan percakapan atau melihat tulisan pun dapat diketahui asal muasal suatu kelompok masyarakat. Hal ini berlaku juga pada sistem mata pencaharian hidup masyarakat, seperti halnya suku Bugis yang gemar berniaga, suku Minangkabau dengan sistem “perantauan” yang kental, warga pesisir menjadi nelayan, warga pegunungan menjadi petani, dan lain sebagainya. Adapun unsur kebudayaan lainnya yaitu sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem religi dan kesenian.

Berkaitan dengan unsur kebudayaan, kesenian pun tidak bisa terlepas dari kebudayaan suatu masyarakat. Kesenian merupakan ciri khas yang terdapat pada daerah setempat, dimana adanya kesenian di daerah tersebut akan mengenalkan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dengan adat istiadat yang telah ada sejak turun temurun. Kesenian dalam unsur kebudayaan memiliki empat jenis, yakni rupa, musik, teater dan tari. Soedarsono (1993:1) mengemukakan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah.

Memahami sebuah kesenian, dalam hal ini seni tari, terdapat perbedaan untuk menerjemahkan sebuah konsep pertunjukkan dan penciptaan sebuah karya seni, antara masyarakat masa lampau dengan masa kini. Masyarakat masa lampau cenderung menginisiasi sebuah karya seni atas dasar nilai religius, moral, edukasi, dan pesan tertentu yang melandasi dipertunjukkannya sebuah karya seni tari. Maka daripada itu, segala hal yang berkaitan dengan penciptaan karya seni harus selalu memiliki makna di balik simbol yang melekat pada pertunjukkannya. Seperti halnya pertunjukkan tari Ketuk Tilu yang dahulunya dipertunjukkan saat

panen raya untuk menunjukkan rasa syukur kepada Dewi Sri, sehubungan dengan gerak, rias dan busana yang digunakan pun lebih sederhana, karena pertunjukan tersebut lebih merujuk pada bentuk perayaan. Namun di masa kini tari Ketuk Tilu, yang biasa dikenal dengan sebutan Jaipongan, akan lebih mudah ditemukan di perayaan pernikahan, khitanan, dan perayaan-perayaan lainnya sebagai sajian pembuka ataupun penutup, dengan esensi sebagai penampilan hiburan. Oleh karena itu perlunya untuk membangkitkan energi pada generasi millennial untuk lebih mendalami peran pertunjukan dari segi pemaknaan dan simbolisasi, bukan hanya sekedar nyaman untuk ditonton sebagai sajian hiburan semata.

Perkembangan kesenian tari telah dilestarikan dalam bentuk-bentuk pelatihan dan pengajaran, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendidikan formal, terdapat hubungan antara guru dengan siswa untuk melestarikan perkembangan kesenian yang ada di lingkungan masyarakat. Namun umumnya pada lembaga pendidikan formal, banyak hal yang tidak disampaikan secara rinci mengenai eksistensi sebuah tarian, mulai dari koreografi, rias, busana hingga hal-hal lain yang mencakup sebuah keutuhan tari-tarian tradisional. Sedangkan dalam pendidikan non formal, terdapat hubungan antara pembina atau pelatih dengan penari, yang mana pendidikan langsung diberikan dengan menggunakan sistem pelatihan, sehingga penari mendapat pengetahuan secara utuh dan keterampilan yang baik mengenai tari-tarian tradisional tersebut. Maka hadirnya sebuah sanggar seni di sebuah lingkungan masyarakat, turut membantu pendidikan tambahan di luar pendidikan formal sekaligus sebagai salah satu sarana penting pelestarian kesenian tradisi setempat.

Di Kota Cirebon, Jawa Barat, terdapat satu sanggar seni yang eksis di tengah lingkungan masyarakat dengan berlatar belakang keraton, yakni Sanggar Seni Sekar Pandan. Sanggar Seni Sekar Pandan bergerak di bidang kesenian yakni seni tari, seni musik, seni rupa atau lukis, seni drama atau theater. Sanggar ini dipimpin oleh Elang Herry Komarahadi. Sanggar seni sekar pandan ini mengajarkan tari-tarian khas Cirebon seperti Tari Topeng dan Tari Kreasi di antaranya Tari Sekar Keputren.

Tari Sekar Keputren merupakan salah satu tarian klasik yang diciptakan oleh seniman yang bernama Elang Herry Komarahadi. Tarian ini merupakan tari yang berkarakter halus dan penggambaran seorang putri keraton yang anggun. Tari ini merupakan tari penyambutan tamu agung dan merupakan simbol dan penghormatan pada tamu agung. Tarian ini dibawakan secara berkelompok dengan personil berjumlah ganjil yang pada awal penciptaannya bisa terdiri dari lima, tujuh atau sembilan orang. Namun hari ini tari Sekar Keputren telah ditetapkan sebagai tari kelompok yang jumlah personilnya tujuh orang.

Setiap tarian tradisi umumnya memiliki khas, baik dari segi koreografinya maupun pada busananya. Seperti pada tari topeng Klana dengan topeng berwarna merah dan gerak yang kasar, tari Merak dengan kostum yang berwarna-warni dan gerak-gerak halus, serta tari-tarian tradisi lainnya dengan ciri khasnya masing-masing. Namun tidak setiap tarian memiliki ciri khas tersendiri, terutama bila khasanah tarian tersebut tidak dipublikasikan dengan baik, sehingga kita tidak dapat mengenali tarian tersebut, bahkan hanya dengan melihat tata rias dan busananya. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam seni tari tentunya memiliki faktor-faktor pendukung seperti rias, busana dan lain-lain. Oleh karena itu, tari menjadi suatu alat yang dapat diekspresikan melalui tarian yang sesuai dengan ciri khasnya.

Tari Sekar Keputren merupakan salah satu tarian yang menjadi ciri khas di Sanggar Seni Sekar Pandan, hanya saja belum ada yang pernah meneliti mengenai hal tersebut, dan minimnya publikasi Tari Sekar Keputren yang mengkaji tentang rias dan busana di Kota Cirebon. Dengan demikian bahwa Tari Sekar Keputren memiliki rias dan busana yang perlu dijelaskan lebih spesifik, dan penting untuk dilakukan penelitian.

Dari pemaparan di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti tari Sekar Keputren. Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan, karena tari Sekar Keputren memiliki ciri khas dari Keraton Kacirebonan yang terdapat di kota Cirebon, sehingga perlu diteliti mengenai rias dan busana tari Sekar Keputren. Oleh karena itu peneliti akan membahas mengenai analisis tata rias dan busana tari Sekar Keputren. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat

menambahkan informasi tata rias dan busana tari Sekar Keputren pada masyarakat sekitar khususnya seni tari, serta dapat melestarikan kesenian tari Sekar Keputren. Dalam hal ini peneliti mengangkat judul ‘Rias dan Busana Tari Sekar Keputren di Sanggar Seni Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon’.

1.2 Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan sangat penting di antara proses lain. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi terdapat beberapa permasalahan mengenai Tata Rias dan Busana Tari Sekar Keputren sebagai berikut:

- 1.2.1 Minimnya publikasi Tari Sekar Keputren yang mengkaji tentang analisis rias dan busana.
- 1.2.2 Belum teridentifikasinya rias dan busana Tari Sekar Keputren.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana rias yang digunakan dalam Tari Sekar Keputren di Keraton Kacirebonan?
- 1.3.2 Bagaimana busana yang digunakan dalam Tari Sekar Keputren di Keraton Kacirebonan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai tata rias dan busana Tari Sekar Keputren di Keraton Kacirebonan melalui metode fisiognomi serta mampu melestarikan Tari Sekar Keputren yang berada di Keraton Kacirebonan sebagai bahan apresiasi bagi pelaku seni, pelajar, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mendeskripsikan tata rias Tari Sekar Keputren di Keraton Kacirebonan.

1.4.2.2 Mendeskripsikan busana Tari Sekar Keputren di Keraton Kacirebonan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai Tari Sekar Keputren, sehingga seni tari dapat terus berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat.

1.5.2 Manfaat praktis

1.5.2.1 Bagi Pembaca

- a) Mengetahui tata rias Tari Sekar Keputren.
- b) Mengetahui busana Tari Sekar Keputren.

1.5.2.2 Bagi Peneliti

- a) Terhimpunnya data otentik mengenai tata rias Tari Sekar Keputren.
- b) Terhimpunnya data otentik mengenai busana Tari Sekar Keputren.

1.5.2.3 Bagi Sanggar

- a) Terdokumentasikannya tata rias dan busana Tari Sekar Keputren.
- b) Terpublikasikannya tata rias dan busana Tari Sekar Keputren.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini tersusun dengan sistematis yang baik dan benar. Peneliti membuat sistematika yang akan dilaksanakan pada proses penelitian yang akan berlangsung. Pada struktur organisasi skripsi ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1.6.1 Halaman Judul, merupakan halaman yang terdapat di bagian paling depan secara format yang sudah ditentukan, halaman judul memuat beberapa komponen, yaitu (a) judul skripsi, (b) pernyataan penulisan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar, (c) logo universitas pendidikan indonesia yang

resmi dan sudah ditetapkan, (d) nama lengkap dan nomor induk mahasiswa (NIM) dan (e) identitas prodi atau departemen universitas serta tahun penulisan.

- 1.6.2 Halaman Pengesahan, diperuntukan memberikan legalitas dalam penulisan yang dilaksanakan dengan disetujui oleh pembimbing serta disahkan secara resmi oleh jurusan atau prodi peneliti.
- 1.6.3 Halaman Pernyataan, dalam skripsi berisikan mengenai pernyataan tentang keaslian bahwa skripsi yang dibuat adalah benar-benar asli hasil karya peneliti yang dilakukan memang benar murni dan belum ada yang meneliti.
- 1.6.4 Halaman Ucapan Terima kasih, mengemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan penelitian skripsi, baik narasumber atau yang tidak terlibat secara langsung.
- 1.6.5 Abstrak, bagian yang terpenting untuk dilihat di awal pembacaan karena di sinilah informasi penting terkait tulisan yang dibuat dapat ditemukan. Penulisan abstrak sesungguhnya dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian diselesaikan. Oleh karena itu, abstrak kemudian menjadi ringkasan dari keseluruhan isi penelitian. Secara struktur, menurut Paltride dan Starfiled (2007), abstrak umumnya terdiri atas bagian-bagian berikut ini: (a) informasi umum mengenai penelitian yang dilakukan, (b) tujuan penelitian, (c) alasan dilaksanakan penelitian, (d) metode penelitian yang digunakan, dan (e) temuan penelitian.
- 1.6.6 Daftar Isi, merupakan penyajian kerangka dalam penyusunan skripsi menjelaskan isi tulisan menurut bab, subbab dan topiknya secara berurutan berdasarkan halamannya. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau subjudul dan bagian yang ingin dibacanya. Oleh karena itu, subjudul yang ditulis dalam daftar isi harus langsung ditunjukkan nomor halamannya.
- 1.6.7 Daftar Tabel, merupakan bagian analisis tentang masalah yang ada, agar pembaca mudah memahami apa yang terdapat pada bagian skripsi dengan

secara cepat dan mudah menyimpulkan bagian yang dibahas pada tabel tersebut beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut tabel.

- 1.6.8 Daftar Gambar, merupakan rangkaian gambar yang terdapat pada skripsi tersebut sebagai bukti penelitian dengan hal apa saja yang terdapat di lapangan untuk memperkuat penelitian dengan menyajikan gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi tersebut. Nomor gambar pada daftar gambar ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut gambar.
- 1.6.9 Daftar Lampiran, menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir. Berbeda dengan daftar gambar, nomor lampiran didasarkan pada kemunculan dalam skripsi. Lampiran yang pertama kali diberi nomor dengan Lampiran 1, dan seterusnya. Lampiran berisikan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti surat izin penelitian dan surat lainnya yang sifatnya berkaitan dengan penelitian tersebut.
- 1.6.10 Bab I Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisikan paparan deskripsi mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan mengenai alasan pentingnya sebuah penelitian dilakukan, adapun identifikasi dan rumusan masalah yang menjadi pembahasan penelitian yang berkaitan dengan rias dan busana tari Sekar Keputren. Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah masalah-masalah yang muncul pada penelitian dan terjawab secara keseluruhan dengan struktur organisasi terhadap penelitian.
 - 1) Latar Belakang penelitian, merupakan bagian pertama yang dijabarkan oleh peneliti, dalam latar belakang peneliti menjalankan alasan peneliti mengambil penelitian tersebut dan berisikan mengenai masalah yang terjadi pada objek yang diteliti.

- 2) Rumusan Masalah, merupakan permasalahan yang dijabarkan dengan pertanyaan permasalahan yang akan terjawab dalam pembahasan penelitian.
- 3) Tujuan Penelitian, merupakan penjelasan mengenai tujuan peneliti dalam penelitiannya, dalam tujuan peneliti terdapat tujuan umum dan tujuan khusus. Kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian.
- 4) Manfaat Penelitian, merupakan penjelasan mengenai kegunaan hasil penelitian untuk pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.
- 5) Struktur Organisasi Skripsi, berisikan mengenai sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

1.6.11 Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisikan paparan deskripsi mengenai bahan atau sumber ilmiah yang digunakan dalam mengkaji suatu permasalahan dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini terdapat penelitian terdahulu, dan kajian teori yang memaparkan teori-teori yang akan digunakan dan dapat menguatkan dalam penelitian yang dikaji dan relevan dengan permasalahan penelitian di antaranya teori etnokoreologi, teori antropologi tari, teori simbol, teori makna, teori tata rias dan teori tata busana tari.

1.6.12 Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini berisikan paparan deskripsi mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk penelitian. Adapun beberapa teknik serta metode penulisan yang menjadi tolak ukur dalam mengolah maupun penulisan data. Dalam bab ini menjelaskan pendekatan penelitian dan metode yang digunakan oleh peneliti, serta mampu menjelaskan bagaimana mencari data dalam suatu penelitian sebelum melakukan langsung ke lapangan, sehingga proses dan menemukan data akhir yang akurat. Dalam hal ini memudahkan peneliti melakukan suatu penelitian maupun pada penulisan skripsi.

- 1) Desain Penelitian, merupakan pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi penelitian.
- 2) Partisipan dan Tempat Penelitian, merupakan narasumber penelitian guna mencari jawaban dari masalah dalam penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat objek penelitian berada. Partisipan dan tempat penelitian menjadi satu kesatuan dalam penelitian berlangsung guna mencari data yang akurat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.
- 3) Instrumen Penelitian, merupakan alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal tes. Penjelasan secara rinci terkait jenis instrumen, sumber instrumen.
- 4) Teknik Pengumpulan Data, merupakan strategi dalam pengambilan data sesuai dengan teknik yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan.
- 5) Prosedur Penelitian, merupakan memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata sehingga menguatkan kembali pemahaman pembaca mengenai arah tujuan penelitian.
- 6) Analisis Data, merupakan kegiatan yang dilakukan setelah keseluruhan data terkumpul. Dalam hal ini analisis data sangat berpengaruh untuk jawaban penelitian. Tujuan analisis data adalah mengorganisasikan deskripsi dengan cara membuatnya dapat dikendalikan.

1.6.13 Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini berisikan paparan deskripsi mengenai hasil dan pembahasan penelitian. Peneliti melakukan pengolahan data-data yang telah ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung dengan menggunakan metode penelitian. Dari Hasil tersebut peneliti memaparkan secara deskriptif sesuai dengan data yang

telah ditemukan melalui narasumber yang mendukung terhadap permasalahan.

- 1.6.14 Bab V Penutup, Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini berisikan paparan deskripsi mengenai kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah ditemukan oleh peneliti mengenai rias dan busana pada tari Sekar Keputren di Sanggar Seni Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon. Kesimpulan ini dipaparkan secara singkat dan jelas sesuai dengan rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Saran yang ditujukan kepada seniman, sanggar seni sekar pandan, masyarakat serta lembaga pemerintah terkait.
- 1.6.15 Daftar Pustaka, berisikan mengenai sebuah daftar sumber-sumber atau acuan yang digunakan selama proses penelitian berlangsung. Sumber yang digunakan tentu saja tidak hanya sumber tertulis saja, namun menggunakan sumber tercetak seperti foto.
- 1.6.16 Lampiran, berisikan mengenai dokumen penting yang menyangkut dalam penelitian yang dilakukan, lampiran pada penelitian ini memperkuat adanya perizinan yang resmi dari instansi atau bukti penelitian dilakukan dengan adanya lampiran narasumber yang telah diwawancara pada tahap proses penelitian dan dokumentasi disaat peneliti sedang dalam melakukan penelitian di lapangan.
- 1.6.17 Riwayat Hidup Peneliti, berisikan mengenai biodata peneliti secara lengkap dan akurat agar pembaca dapat mengetahui berbagai macam hal mengenai penelitian.